



Relasi Makna Pada Pemberitaan Kecurangan Pemilu Dalam *detik.com*

Lina Herlina Nurpaujan, Hendra Setiawan, Imam Muhtarom

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Corresponding Author:

2010631080140@student.unsika.ac.id

Article History:

Received 2024-05-10

Revised 2024-08-02

Accepted 2024-08-17

Keywords:

meaning relations

news

detik.com

Kata Kunci:

relasi makna

berita

detik.com

Abstract

One branch of linguistic science is semantics. In semantics, there is a discussion about the meaning relations or semantic relationships in words, phrases, and sentences. The data source for this research is the news about election fraud on the online media *detik.com*. The purpose of this study is to identify the forms of meaning relations found on *detik.com*. The data analysis technique in this study involves three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results on *detik.com* revealed various types of meaning relations, including synonyms, antonyms, polysemy, homonyms, hyponyms, ambiguity, and redundancy. The use of these meaning relations in reporting election fraud on *detik.com* can engage readers with the sentences in the news, thereby preventing them from feeling bored. Therefore, various forms of meaning relations are necessary to understand a piece of writing.

Abstrak

Salah satu cabang ilmu linguistik yaitu semantik. Dalam ilmu semantik terdapat pembahasan mengenai relasi makna atau hubungan makna pada kata, frasa dan kalimat. Sumber data pada penelitian ini yaitu berita kecurangan pemilu pada media daring *detik.com*. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bentuk relasi makna yang terdapat pada media daring *detik.com*. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada media daring *detik.com* ditemukan semua jenis relasi makna, yaitu sinonim, antonim, polisemi, homonimi, hiponimi, ambiguitas dan redundansi. Penggunaan relasi makna pada pemberitaan kecurangan pemilu dalam media daring *detik.com* dapat membuat pembaca menjadi tertarik dengan kalimat-kalimat dalam berita sehingga tidak merasa jenuh. Oleh karena itu, berbagai bentuk relasi makna diperlukan untuk memahami sebuah tulisan.

PENDAHULUAN

Kecurangan yang terjadi pada Pemilu 2024 dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan pemilu. Menurut Saputra dkk. (2023) adanya kecurangan yang terjadi pada pemilu terutama karena netralitas pejabat atau aparaturnegara, menyebabkan masyarakat sulit percaya dengan hasil pemilu. Hal itu membuat masyarakat tidak ikut terlibat dalam pelaksanaan program kerja pemerintah karena pemilu yang diadakan tidak sesuai dengan asas penyelenggaraan pemilu di Indonesia yaitu luber-jurdil (langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil). Informasi tentang kecurangan pemilu serta informasi lainnya terkait pemilu dengan mudah diakses oleh masyarakat umum melalui berbagai sumber, diantaranya televisi, media sosial, maupun media massa. Salah satu media massa yang meliput informasi terkait pemilu yaitu media daring *detik.com*.

Media daring *detik.com* merupakan salah satu portal berita *online* yang populer di kalangan masyarakat. *Detik.com* menampilkan berbagai konten menarik seperti berita terbaru, hukum dan kriminal, budaya, wisata, kuliner, bisnis, kesehatan, olahraga, edukasi, dan masih banyak lagi. Berita seputar pemilu juga menjadi berita yang sering dimuat dalam media daring *detik.com*. Rentang waktu Januari-Maret 2024 merupakan periode tertinggi tentang pemberitaan kecurangan pemilu yang dimuat dalam media daring *detik.com*. Hal itu bertepatan dengan diadakannya pemilihan presiden dan wakil presiden Indonesia pada bulan Februari 2024 sehingga bulan Januari-Maret 2024 terdapat banyak pemberitaan tentang kecurangan pemilu.



Pada pemberitaan yang dimuat dalam media daring *detik.com* edisi Januari-Maret 2024 terdapat kata yang maknanya saling berkaitan sehingga diperlukan analisis untuk mengetahui bentuk-bentuk relasi makna.

Relasi makna merupakan hubungan makna antara satuan bahasa dengan bahasa lainnya. Satuan bahasa yang dimaksud diantaranya kata, frasa, dan kalimat. Menurut Harfiandi (2020) penggunaan berbagai jenis relasi makna dalam penyusunan berita menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam proses tersebut. Dengan adanya relasi makna yang beragam, pembaca menjadi tertarik dengan kalimat-kalimat dalam berita sehingga tidak merasa jenuh. Oleh karena itu, berbagai bentuk relasi makna diperlukan untuk memahami sebuah tulisan.

Relasi makna dibagi menjadi beberapa bentuk diantaranya kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna, dan kelebihan makna. Chaer (2014) membagi relasi makna menjadi tujuh jenis, diantaranya sinonim, antonim, polisemi, homonimi, hiponimi, ambiguitas, dan redundansi. Penggunaan teori relasi makna yang dikemukakan oleh Abdul Chaer untuk mengetahui hubungan makna yang terdapat pada pemberitaan kecurangan pemilu dalam media daring *detik.com*. Banyaknya pemberitaan mengenai kecurangan pemilu yang dimuat pada media daring *detik.com*, maka penelitian ini dibatasi dengan analisis relasi makna pada pemberitaan kecurangan pemilu dalam *detik.com* edisi Januari-Maret 2024.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan makna yang terdapat pada pemberitaan kecurangan pemilu 2024 dalam media daring *detik.com* menggunakan kajian relasi makna.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (dalam Prihartono, 2016) penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, serta perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena analisis data berupa deskriptif tentang relasi makna pada pemberitaan kecurangan pemilu dalam media daring *detik.com* edisi Januari-Maret 2024. Menurut Sugiyono (2022) Metode penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan relasi makna pada pemberitaan kecurangan pemilu dalam media daring *detik.com* edisi Januari-Maret 2024 menggunakan kajian semantik relasi makna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen dan simak catat. Menurut Creswell (2021) dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, diantaranya dokumen publik seperti koran, makalah, atau laporan kantor, maupun dokumen privat (buku harian, diari, surat, *e-mail*). Dokumen yang dimaksud adalah pemberitaan kecurangan pemilu yang dipublikasikan di media daring *detik.com*

Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu reduksi data berdasarkan kajian relasi makna, selanjutnya penyajian data dengan mendeskripsikan bentuk relasi makna yang terdapat pada pemberitaan kecurangan pemilu 2024 dalam media daring *detik.com*. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan analisis bentuk relasi makna yang terdapat pada pemberitaan kecurangan pemilu 2024 dalam media daring *detik.com*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Chaer (2014) relasi makna adalah hubungan makna antara unit-unit bahasa seperti kata, frasa, dan kalimat dengan bahasa lainnya. Relasi makna dibagi menjadi tujuh jenis, diantaranya sinonim, antonim, polisemi, homonimi, hiponimi, ambiguitas, dan redundansi. Adapun analisis relasi makna pada pemberitaan kecurangan pemilu edisi Januari-Maret 2024 pada media daring *detik.com* sebagai berikut.

Data 1

"**Apabila** ini benar maka modus kecurangan ini patut diduga dilakukan secara terstruktur, sistematis dan masif, dan **jika** memang Paslon 03 dan saudara Once Mekel memang terbukti melakukannya maka harus ditindak," katanya. (Publikasi 11 Januari 2024 dengan judul berita "Ganjar-Mahfud dan Once Dilaporkan ke Bawaslu Buntut Viral Surat Suara Tercoblos")

Berdasarkan data 1, kata 'apabila' dan kata 'jika' termasuk bentuk relasi makna sinonim karena kata tersebut memiliki makna yang sama atau mirip. Kata 'apabila' memiliki makna jika dan kalau, sedangkan 'jika' memiliki makna kalau. Hal itu dapat dibuktikan dengan merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V). Menurut Kemendikbud (2021: 101) kata 'apabila' adalah (1) jika; kalau, (2) kata untuk menanyakan waktu. Selanjutnya makna kata 'jika' menurut Kemendikbud (2021: 700) adalah kata penghubung untuk menandai syarat (janji); kalau.

Data 2

Kita memang **belum** berada di tahapan tiga sampai empat. Namun kita pasti **sudah** masuk ke tahap pertama. (Publikasi 11 Januari 2024 dengan judul berita "Mengoreksi Bias Kampanye Politik")

Berdasarkan data 2, kata 'belum' dan kata 'sudah' termasuk bentuk relasi makna antonim karena kata tersebut maknanya menyatakan kebalikan antara yang satu dengan yang lain. Kata 'belum' memiliki makna masih dalam keadaan tidak, sedangkan kata 'sudah' memiliki makna telah jadi atau selesai. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V). Menurut Kemendikbud (2021: 206) makna 'belum' adalah masih dalam keadaan tidak. Kemudian makna 'sudah' menurut Kemendikbud (2021: 1605) adalah (1) telah jadi; telah sedia; selesai, (2) habis, berakhir, (3) telah lalu (lampau, terjadi); terdahulu, (4) telah (menyatakan perbuatan yang telah terjadi), (5) cukuplah sekian saja, (6) memang demikian (halnya, keadaannya, dan sebagainya); begitulah (halnya) sejak semula, (7) sehabis; setelah, (8) telah berpisah.

Data 3

Seakan-akan, segala cara menjadi **halal**, asalkan menang. (Publikasi 16 Januari 2024 dengan judul "Mengoreksi Bias Kampanye Politik")

Berdasarkan data 3, kata 'halal' termasuk bentuk relasi makna polisemi karena kata tersebut mempunyai makna lebih dari satu serta makna dasarnya saling berhubungan. Menurut Kemendikbud (2021: 568) makna 'halal' adalah (1) diizinkan (tidak dilarang oleh syarak), (2) (yang diperoleh atau diperbuat dengan) sah, (3) izin; ampun. Untuk mengetahui makna kata tersebut dapat disesuaikan dengan konteks kalimatnya. Oleh karena itu, disesuaikan dengan konteks kalimat data 3 maka kata 'halal' sesuai dengan makna yang pertama, yaitu diizinkan. Hal itu didukung dengan adanya kalimat "Seakan-akan, segala cara menjadi **halal**, asalkan menang".

Data 4

Empat aplikasi tersebut terkait penyampaian program pasangan calon nomor urut 3, hingga **wadah** pengaduan kecurangan. (Publikasi 5 Januari 2024 dengan judul berita "TPN Ganjar-Mahfud Luncurkan 4 Aplikasi, Termasuk untuk Aduan Kecurangan")

Berdasarkan data 4, kata 'wadah' merupakan bentuk relasi makna homonimi karena kata tersebut memiliki bentuk yang sama tetapi maknanya berbeda. Menurut Kemendikbud (2021: 1848) makna 'wadah' adalah (1) tempat untuk menaruh, menyimpan sesuatu, (2) tempat berhimpun; perhimpunan. Untuk mengetahui makna kata tersebut dapat disesuaikan dengan konteks kalimatnya. Oleh karena itu, disesuaikan dengan konteks kalimat data 4 maka kata 'wadah' sesuai dengan makna yang kedua, yaitu tempat berhimpun atau perhimpunan. Hal itu didukung dengan adanya kata 'pengaduan kecurangan'.

Data 5

Untuk menghalau pengaruh China yang kian meluas di Kawasan Indo-Pasifik, AS membentuk aliansi informal yang terdiri dari empat **negara**, yaitu **AS, Jepang, India, dan Australia** dalam

skema dialog keamanan persegi empat (*The Quadrilateral Security Dialogue*) atau dikenal dengan nama The Quad. (Publikasi 11 Januari 2024 dengan judul "Menimbang Narasi Pilpres Satu Putaran")

Berdasarkan data 5, kata 'AS', 'Jepang', 'India' dan 'Australia' termasuk relasi makna hiponimi karena maknanya dianggap merupakan bagian dari kata yang lain. Jadi, kata *AS*, *Jepang*, *India*, dan *Australia* berhiponim terhadap kata *negara*, tetapi kata *negara* tidak berhiponim pada kata *AS*, *Jepang*, *India*, dan *Australia*. Hal itu karena kata 'negara' meliputi semua jenis negara.

Data 6

Kini, tujuh anggota PPLN Kuala Lumpur **ditetapkan tersangka**. (Publikasi 1 Maret 2024 dengan judul berita "4 Fakta Bareskrim Jerat 7 PPLN Kuala Lumpur Jadi Tersangka")

Berdasarkan data 6, kata 'ditetapkan tersangka' termasuk bentuk relasi makna ambiguitas karena kata tersebut memiliki makna lebih dari satu yang berasal dari satuan gramatikal yang berbeda. Kata 'ditetapkan tersangka' memiliki kegandaan makna, dapat ditafsirkan sebagai (1) tujuh anggota PPLN Kuala Lumpur ditetapkan menjadi tersangka, atau (2) tujuh anggota PPLN Kuala Lumpur ditetapkan oleh tersangka

Data 7

Dia menyebut intimidasi masih **terus** dilakukan kepada berbagai kelompok-kelompok yang kritis. (Publikasi 21 Maret 2024 dengan judul berita "Sekjen Partai Pengusung Kumpul, Dukung Ganjar Gugat Hasil Pilpres ke MK")

Berdasarkan data7, kata 'terus' termasuk bentuk relasi makna redundansi karena kata tersebut berlebihan dalam suatu ujaran. Kalimat "Dia menyebut intimidasi masih dilakukan kepada berbagai kelompok-kelompok yang kritis" memiliki makna yang sama dengan "Dia menyebut intimidasi masih *terus* dilakukan kepada berbagai kelompok-kelompok yang kritis". Penggunaan kata *terus* merupakan redundansi atau berlebihan karena jika kata *terus* dihilangkan tidak akan merubah makna kalimat.

KESIMPULAN

Penggunaan relasi makna pada pemberitaan kecurangan pemilu dalam media daring *detik.com* dapat membuat pembaca menjadi tertarik dengan kalimat-kalimat dalam berita sehingga tidak merasa jenuh. Oleh karena itu, berbagai bentuk relasi makna diperlukan untuk memahami sebuah tulisan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan manfaat bagi studi linguistik, terutama dalam konteks semantik pada berita yang disajikan di media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Daniealdi, W. T. (2024). *Menimbang Narasi Pilpres Satu Putaran*. Detik.com. <https://news.detik.com/kolom/d-7136057/menimbang-narasi-pilpres-satu-putaran>
- Detikcom, T. (2024). *4 Fakta Bareskrim Jerat 7 PPLN Kuala Lumpur Jadi Tersangka*. Detik.com. <https://news.detik.com/pemilu/d-7219291/4-fakta-bareskrim-jerat-7-ppln-kuala-lumpur-jadi-tersangka>
- Harfiandi. (2020). Relasi Makna Antarkalimat Dalam Wacana Berita BBG News. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2).
- Kebudayaan, K. P. dan. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keli). PT Balai Pustaka.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- Naibaho, R. (2024). *Sekjen Partai Pengusung Kumpul, Dukung Ganjar Gugat Hasil Pilpres ke MK*. Detik.com.

- <https://news.detik.com/pemilu/d-7254725/sekjen-partai-pengusung-kumpul-dukung-ganjar-gugat-hasil-pilpres-ke-mk>
- Permana, R. H. (2024). *Ganjar-Mahfud dan Once Dilaporkan ke Bawaslu Buntut Viral Surat Suara Tercoblos*. Detik.com. <https://news.detik.com/pemilu/d-7153047/ganjar-mahfud-dan-once-dilaporkan-ke-bawaslu-buntut-viral-surat-suara-tercoblos>
- Prihartono, A. W. (2016). Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos). *Channel*, 4(1), 105–116.
- Rahmawati, D. (2024). *TPN Ganjar-Mahfud Luncurkan 4 Aplikasi, Termasuk untuk Aduan Kecurangan*. Detik.com. <https://news.detik.com/pemilu/d-7125791/tpn-ganjar-mahfud-luncurkan-4-aplikasi-termasuk-untuk-aduan-kecurangan>
- Saputra, E. E., Nababan, W. M. C., & Basyari, I. (2023). *Dari Putusan MK yang Kontroversial hingga Netralitas Aparat Jadi "PR" KPU Pulihkan Kepercayaan Publik*. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/11/13/pulihkan-kepercayaan-publik-terhadap-proses-pemilu>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi 2). Penerbit Alfabeta.
- Wirawan, E. (2024). *Mengoreksi Bias Kampanye Politik*. Detik.com. <https://news.detik.com/kolom/d-7142555/mengoreksi-bias-kampanye-politik>